

## Implementasi PSAK Dalam Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli

**Penulis:**

Sonifati laoli<sup>1</sup>  
Serniati Zebua<sup>2</sup>  
Noviza Asni Waruwu<sup>3</sup>  
Kurniawan  
Sarototonafo Zai<sup>4</sup>

**Afiliasi:**

Universitas Nias

**Korespondensi:**

laolisonifati@gmail.com<sup>1</sup>  
sernizebua97@gmail.com<sup>2</sup>  
noivnoiv@gmail.com<sup>3</sup>  
kurniawans.zai@unias.ac.id

**Histori Naskah:**

Submit: 22-09-2024  
Accepted: 22-10-2024  
Published: 01-11-2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PSAK dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli. Fokus utama dari penelitian ini meliputi tiga aspek penting. Pertama, untuk mengetahui penerapan PSAK dalam pencatatan persediaan barang di perusahaan tersebut. Kedua, untuk mengevaluasi kesesuaian antara praktik pencatatan persediaan barang di CV. Bintang Keramik dengan ketentuan PSAK yang berlaku. Ketiga, untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengimplementasikan PSAK, baik dalam pencatatan maupun penilaian persediaan barang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun CV. Bintang Keramik telah menerapkan sebagian besar ketentuan PSAK, masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dan kendala operasional yang perlu diperbaiki untuk mencapai kepatuhan penuh terhadap standar yang ditetapkan. Dalam implementasi PSAK 14 tentang persediaan, CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pencatatan dan penilaian persediaan barang

**Kata kunci:** PSAK, Pencatatan Penilaian Barang

---

### Pendahuluan

Seiring kemajuan ekonomi di Indonesia banyak bisnis baru bermunculan, beragam inovasi bisnis juga dikembangkan oleh banyak pihak, mulai dari masyarakat kecil yang mendirikan usaha untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, hingga perusahaan besar yang ikut berkontribusi dalam membantu perekonomian masyarakat kecil.

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang usaha maupun jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan, apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa, hanya saja berbeda dalam hal pencatatan persediaan, perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang, yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan. Sejalan dengan banyaknya usaha-usaha baru, sistem dan tata kelola di bidang akuntansi semakin sering diperkenalkan kepada masyarakat untuk memudahkan pelaku ekonomi dalam menjalankan usahanya. Para ahli akuntansi turut serta dalam proses pembuatan dan perancangan sistem atau aturan yang diharapkan dapat membantu pelaku usaha, baik skala besar

maupun kecil, dalam mengelola bisnis mereka. Salah satu sistem akuntansi yang wajib diikuti oleh semua pelaku usaha adalah pencatatan keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah merumuskan dan menetapkan aturan atau standar mengenai pencatatan keuangan suatu entitas yang dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK mencakup semua aturan dan tata cara pelaporan keuangan yang baik. Aturan ini terdiri dari 73 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK merupakan panduan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan. PSAK mencakup topik mulai dari penyajian laporan keuangan (PSAK No 1) hingga sewa (PSAK No 73). Seluruh PSAK ini dapat mencerminkan kondisi perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perdagangan, maupun manufaktur.

Salah satu informasi penting dalam PSAK adalah penyajian informasi mengenai persediaan barang dagang yang akan dijual. PSAK memiliki sub-bab khusus yang mengatur dan menyajikan sistem untuk mengelola persediaan barang dagang dalam suatu usaha, yaitu diatur dalam PSAK No 14. PSAK No 14 ini mencakup definisi persediaan, cara memperlakukan biaya persediaan, cara mengukur persediaan, cara menghitung nilai persediaan, dan penyajiannya dalam laporan keuangan. Sistem pencatatan persediaan barang dagang dalam PSAK terdiri dari dua metode, yaitu metode fisik dan metode perpetual. Pada metode fisik, persediaan dicatat hanya pada akhir periode akuntansi. Sementara itu, metode perpetual memungkinkan pencatatan persediaan setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan, seperti penjualan atau pembelian. Selain itu, penilaian persediaan barang dagang juga memiliki dua metode, yaitu metode rata-rata (average) dan First In First Out (FIFO).

Menurut PSAK No. 1 (2020: 2), “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Selain pengertian laporan keuangan dari psak, terdapat pengertian lain mengenai laporan keuangan menurut Kasmir (2018: 7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sugiono dan Untung (2019: 1) “laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Persediaan barang dagangan umumnya merupakan aset lancar terbesar bagi perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang biasanya membeli barang dagangan dalam bentuk yang siap dijual kembali, sementara perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagang.” Diana dan Setiawati (2019:179). Persediaan barang dagang adalah barang dagang yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagang (merchandise inventory). Hery (2020:27).

Persediaan adalah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan karena yang diperdagangkan adalah persediaan dan keuntungan yang diperoleh berdasarkan selisih harga pokok penjualan dengan harga jual. Pada laporan keuangan perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar. Persediaan barang dagang adalah persediaan yang langsung dijual ke konsumen tanpa proses lebih lanjut. Demikian halnya dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Laba/Rugi maupun Neraca.

Perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan. PSAK No.14 diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi.

Menurut Haize dan Render (2019:553) Persediaan adalah Persediaan merupakan salah satu komponen penting bagi kelangsungan perusahaan karena persediaan dapat menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Yang meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan. Persediaan merupakan asset atau aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang biasanya melakukan kegiatan bisnis dengan menjual barang dagangan atau barang hasil produksinya. Sehingga perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan bahan baku agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan fluktuasi.

Hasil penelitian Ika Lastiar Simbolon pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penerapan PSAK No 14 Tentang Penerapan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Cv Wijaya Ngumban Subakti”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangannya telah sesuai dengan PSAK No 14.

CV. Bintang Keramik adalah sebuah perusahaan yang berlokasi di Gunungsitoli yang mengkhususkan diri dalam penjualan berbagai bahan bangunan. Dikenal sebagai salah satu toko terkemuka di kota tersebut, CV. Bintang Keramik menawarkan beragam produk berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan konstruksi dan renovasi rumah serta proyek bangunan lainnya. Dengan fokus utama pada keramik, perusahaan ini menyediakan berbagai macam pilihan lantai dan dinding keramik dengan berbagai motif dan desain yang menarik. Selain itu, mereka juga menawarkan batu alam, ubin, marmer, granit, dan berbagai jenis material bangunan lainnya untuk memenuhi kebutuhan konstruksi pelanggan. Selain produk-produk berkualitas, CV. Bintang Keramik juga dikenal karena layanan pelanggan yang ramah dan profesional. Tim mereka siap membantu pelanggan dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran mereka. Dengan komitmen untuk memberikan kualitas terbaik dan pelayanan yang baik, CV. Bintang Keramik telah menjadi pilihan utama bagi konsumen yang mencari bahan bangunan berkualitas di Gunungsitoli.

Berdasarkan Observasi Awal di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli, peneliti menemukan beberapa fenomena masalah Salah satu masalah yang sering terjadi adalah ketidaksesuaian antara praktik pencatatan dan penilaian persediaan barang dengan standar yang ditetapkan oleh PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Peneliti menemukan bahwa sistem pencatatan yang digunakan oleh CV. Bintang Keramik belum sepenuhnya memenuhi persyaratan yang diatur dalam PSAK terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan persediaan barang. Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa terdapat ketidakjelasan dalam penetapan nilai persediaan barang, terutama dalam hal penilaian nilai persediaan yang telah rusak atau kadaluarsa. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat memengaruhi keputusan manajerial yang dibuat berdasarkan informasi tersebut. Faktor lain yang diamati oleh peneliti adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penerapan PSAK dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang di kalangan staf administrasi

dan akuntansi CV. Bintang Keramik. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam proses pencatatan dan penilaian, serta menimbulkan risiko terjadinya penyimpangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “**Implementasi PSAK dalam Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli**”

## **Metode Penelitian**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Soekanto (2020: 75), mengatakan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berdasarkan pada suatu analisis dan konstruksi yang harus dilakukan dengan sistematis, metodologis dan konsisten yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang dibagi dalam 3 (tiga) jenis kegiatan, yaitu:

- a. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan.
- b. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengembangkan teori hipotesis yang memiliki kaitan dengan fenomena-fenomena alam.
- c. Penelitian campuran adalah penelitian yang menggabungkan penelitian bentuk kuantitatif dan kualitatif. Penelitian campuran ini lebih kompleks dibandingkan penelitian-penelitian yang disebutkan di atas, karena pada penelitian ini tidak hanya mengumpulkan dan menganalisis data namun juga melibatkan fungsi-fungsi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan dari kedua metode penelitian itu diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai masalah penelitian yang diangkat.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

### **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:39), variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah PSAK yang menjadi kerangka acuan untuk mengatur bagaimana persediaan barang harus dicatat dan dinilai secara akuntansi dan pencatatan dan penilaian persediaan barang

## Hasil

Dalam implementasi PSAK 14 tentang persediaan, CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pencatatan dan penilaian persediaan barang. Salah satu kendala utama adalah kompleksitas dalam mencatat dan mengukur biaya perolehan persediaan secara akurat. Menurut PSAK 14, biaya perolehan harus mencakup semua biaya yang terkait langsung dengan pembelian, seperti harga beli, biaya pengiriman, dan biaya penyimpanan. Namun, CV. Bintang Keramik seringkali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya-biaya ini secara tepat, terutama dalam hal biaya overhead dan biaya transportasi yang tidak selalu mudah diatribusikan ke persediaan tertentu. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan, yang berdampak pada kualitas informasi yang tersedia bagi manajemen untuk pengambilan keputusan.

Kendala lainnya adalah penerapan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan PSAK 14, seperti FIFO (First-In, First-Out) atau metode rata-rata tertimbang. Setiap metode penilaian memiliki implikasi berbeda terhadap laporan keuangan, dan pemilihan metode yang salah dapat mempengaruhi hasil laba dan posisi keuangan perusahaan. Di CV. Bintang Keramik, terdapat tantangan dalam menentukan metode yang paling sesuai untuk jenis persediaan yang dimiliki, serta dalam penerapan metode tersebut secara konsisten. Kurangnya pelatihan yang memadai bagi staf akuntansi mengenai metode penilaian persediaan juga berkontribusi pada masalah ini.

Menurut Mulyadi (2019), salah satu kendala utama dalam implementasi PSAK 14 adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan yang memadai di kalangan staf akuntansi. Mulyadi menekankan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa staf dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan benar. Tanpa pelatihan yang cukup, staf mungkin tidak mampu mengelola pencatatan dan penilaian persediaan dengan akurat, yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Selain itu, Abdul Halim (2020) menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi seringkali terhambat oleh masalah sistem informasi dan teknologi. Di CV. Bintang Keramik, keterbatasan dalam sistem akuntansi dan perangkat lunak yang digunakan dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mencatat dan melaporkan persediaan secara efisien. Halim menggarisbawahi bahwa investasi dalam sistem informasi yang lebih baik dan dukungan teknologi yang memadai adalah kunci untuk mengatasi kendala ini dan memastikan kepatuhan terhadap PSAK.

Kendala lain yang dihadapi oleh CV. Bintang Keramik adalah pengungkapan informasi yang kurang transparan dalam laporan keuangan. PSAK 14 mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang cukup mengenai persediaan, termasuk metode penilaian yang digunakan dan nilai persediaan akhir. Namun, CV. Bintang Keramik seringkali kesulitan dalam menyajikan informasi ini dengan jelas, yang dapat mempengaruhi transparansi laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Dengan memahami dan mengatasi kendala-kendala ini, CV. Bintang Keramik dapat meningkatkan implementasi PSAK 14 dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang. Pelatihan staf, investasi dalam teknologi yang tepat, dan perbaikan dalam sistem pelaporan adalah langkah-langkah penting yang perlu diambil untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Penerapan PSAK dalam pencatatan persediaan barang CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli.**

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam pencatatan persediaan barang di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli merupakan aspek penting dalam menjaga akurasi dan transparansi laporan keuangan perusahaan. PSAK 14, yang mengatur tentang "Persediaan," memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana persediaan harus diakui, diukur, dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Menurut PSAK 14, persediaan harus dicatat pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah, mana yang lebih rendah. Ini mencakup semua biaya yang terkait dengan perolehan barang, seperti harga beli, biaya pengangkutan, dan biaya penyimpanan, yang harus dicatat secara tepat untuk mencerminkan nilai persediaan yang sebenarnya.

Menurut Mulyadi (2019), penerapan PSAK 14 yang konsisten sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan nilai yang realistis dari aset, termasuk persediaan. Hal ini terutama relevan bagi CV. Bintang Keramik, di mana akurasi pencatatan persediaan mempengaruhi keputusan manajerial terkait produksi dan inventaris. Mulyadi menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi membantu dalam mengurangi risiko kesalahan pelaporan dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Selain itu, Abdul Halim (2020) mengemukakan bahwa penerapan standar akuntansi, seperti PSAK 14, tidak hanya mendukung kepatuhan pajak tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor. Halim menekankan pentingnya pengungkapan yang transparan mengenai persediaan dalam laporan keuangan untuk mengurangi potensi sengketa pajak dan memberikan informasi yang jelas kepada investor dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan menerapkan PSAK 14, CV. Bintang Keramik dapat memastikan bahwa persediaan dicatat dan diukur secara akurat, serta diungkapkan dengan cara yang transparan dan sesuai dengan standar.

Dalam praktiknya, CV. Bintang Keramik harus mengimplementasikan sistem akuntansi yang efektif dan menyediakan pelatihan yang memadai bagi staf akuntansi untuk memastikan kepatuhan terhadap PSAK 14. Penggunaan metode penilaian persediaan, seperti FIFO (*First-In, First-Out*) atau rata-rata tertimbang, juga harus dipilih berdasarkan karakteristik persediaan dan kebijakan perusahaan. Selain itu, audit internal yang rutin dapat membantu dalam memastikan bahwa pencatatan persediaan sesuai dengan standar dan mendeteksi potensi kesalahan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan.

Dengan mengikuti pedoman PSAK 14, CV. Bintang Keramik tidak hanya memenuhi persyaratan akuntansi yang berlaku tetapi juga meningkatkan kualitas laporan keuangan dan transparansi. Ini pada gilirannya dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan memperkuat posisi keuangan perusahaan di pasar, sekaligus membangun kepercayaan di kalangan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk mencatat transaksi persediaan berdasarkan PSAK di CV Bintang Keramik Gunungsitoli, perlu mengikuti beberapa langkah dan format pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi. Di bawah ini adalah format tabel untuk mencatat transaksi persediaan sesuai dengan data sebagai berikut:

**Tabel 1 Data Persediaan Berdasarkan PSAK  
CV. Bintang Keramik Gunungsitoli**

Jenis Barang	Kategori	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Total
Ikad 60 x 60	Persediaan Barang Jadi	box	100	50,000.00	5,000,000.00
Imperial 60 x 60	Persediaan Barang Jadi	box	150	55,000.00	8,250,000.00
Uno 25 x 40	Persediaan Barang Jadi	box	200	30,000.00	6,000,000.00
Kagumi 25 x 40	Persediaan Barang Jadi	box	120	35,000.00	4,200,000.00
Premiere 25 x 40	Persediaan Barang Jadi	box	80	40,000.00	3,200,000.00
Laguna 25 x 40	Persediaan Barang Jadi	box	90	45,000.00	4,050,000.00
Cat Vinilex 25 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	50	450,000.00	22,500,000.00
Cat 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	40	60,000.00	2,400,000.00
Cat 20 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	60	250,000.00	15,000,000.00
No Drop 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	30	80,000.00	2,400,000.00
No Drop 20 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	70	350,000.00	24,500,000.00
Dempul RJ	Persediaan Bahan Baku	kaleng	20	90,000.00	1,800,000.00
Tinner 5 liter	Persediaan Bahan Baku	kaleng	50	200,000.00	10,000,000.00
Cat Platon 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	30	120,000.00	3,600,000.00
Closed Jongkok	Persediaan Barang Jadi	unit	40	150,000.00	6,000,000.00
Closed Duduk	Persediaan Barang Jadi	unit	25	180,000.00	4,500,000.00
Westafel	Persediaan Barang Jadi	unit	15	300,000.00	4,500,000.00

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2024

Pencatatan persediaan barang berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam PSAK yang relevan. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam pencatatan persediaan berdasarkan PSAK:

1. Pengakuan Awal Persediaan
  - a. Klasifikasi  
Persediaan diklasifikasikan dalam kategori seperti bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi sesuai dengan sifatnya.
  - b. Penilaian Awal  
Persediaan diakui pada harga perolehan. Ini termasuk biaya pembelian dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke persediaan tersebut, seperti biaya pengangkutan, biaya pengemasan, dan biaya lainnya yang terkait dengan memperoleh persediaan.
2. Metode Penilaian Persediaan
  - a. Metode Harga Pokok Perolehan  
PSAK 14 (Persediaan) mengharuskan penggunaan metode harga pokok perolehan untuk penilaian persediaan, yang dapat menggunakan metode FIFO (*First-In, First-Out*) atau metode rata-rata tertimbang.
  - b. Metode FIFO  
Persediaan yang pertama kali dibeli atau diproduksi adalah yang pertama kali dikeluarkan dari persediaan.
3. Metode Rata-rata Tertimbang  
Harga pokok perolehan persediaan dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dari harga beli persediaan.
4. Pengukuran dan Penilaian
  - a. Pengukuran  
Persediaan harus diukur pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Jika nilai realisasi bersih lebih rendah dari harga pokok perolehan, persediaan harus diturunkan nilainya.
  - b. Penilaian  
Melakukan penilaian berkala untuk memastikan bahwa nilai persediaan yang tercatat tidak melebihi nilai realisasi bersih.
5. Pencatatan Transaksi Persediaan
  - a. Pembelian
  - b. Catat pembelian persediaan pada saat barang diterima dengan memasukkan nilai pembelian ke dalam akun persediaan.
  - c. Penjualan  
Saat persediaan terjual, catat pengeluaran barang dari persediaan dan hitung biaya barang yang dijual (COGS) berdasarkan metode yang dipilih.
6. Dokumentasi dan Pelaporan
  - a. Dokumentasi  
Simpan dokumen pendukung seperti faktur pembelian, nota pengiriman, dan bukti transaksi lainnya untuk keperluan audit dan verifikasi.
  - b. Pelaporan  
Laporkan persediaan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar PSAK, yang biasanya termasuk dalam laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi.
7. Pengendalian Internal  
Implementasikan sistem pengendalian internal yang memadai untuk memastikan akurasi pencatatan persediaan dan mencegah kehilangan atau kerugian.



## **Kesesuaian antara Pencatatan Persediaan Barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dengan Ketentuan PSAK**

Dalam menganalisis kesesuaian antara pencatatan persediaan barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dengan ketentuan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), penting untuk menguraikan sejauh mana praktik akuntansi yang diterapkan di perusahaan tersebut selaras dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam PSAK 14. PSAK 14 mengatur cara perusahaan harus mencatat, mengukur, dan melaporkan persediaan barang, bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan nilai persediaan yang realistis dan akurat.

Pada dasarnya, PSAK 14 mengharuskan bahwa persediaan harus diakui pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Di CV. Bintang Keramik, pencatatan persediaan barang seperti bahan baku keramik, produk setengah jadi, dan barang jadi harus mematuhi ketentuan ini. Artinya, seluruh biaya yang terkait dengan perolehan persediaan termasuk harga beli, biaya pengangkutan, dan biaya lain yang langsung dapat diatribusikan harus dicatat dengan cermat. Jika nilai realisasi bersih dari persediaan lebih rendah daripada biaya perolehan, maka persediaan harus dinilai pada nilai realisasi bersih yang lebih rendah untuk mencerminkan penurunan nilai secara akurat.

Teori mengenai pencatatan persediaan ini diperkuat oleh Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi yang konsisten, seperti PSAK 14, memberikan dasar yang kuat untuk penyusunan laporan keuangan yang akurat. Mulyadi menekankan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi untuk memastikan bahwa persediaan dicatat dengan benar dan nilai yang dilaporkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini berfungsi untuk mengurangi risiko penyajian laporan yang tidak akurat yang dapat berdampak negatif pada keputusan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Abdul Halim (2020), penerapan ketentuan PSAK 14 juga berkaitan erat dengan transparansi dalam laporan keuangan. Halim mengungkapkan bahwa pengungkapan yang jelas mengenai metode penilaian persediaan, seperti FIFO, LIFO, atau metode rata-rata tertimbang, sangat penting untuk memahami bagaimana nilai persediaan dikalkulasi dan mempengaruhi laporan keuangan. Pada CV. Bintang Keramik, pemilihan metode penilaian yang sesuai harus dilaporkan secara rinci untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang jujur tentang posisi keuangan perusahaan.

Pentingnya audit internal juga dicatat dalam literatur akuntansi, di mana pengawasan berkala terhadap praktik pencatatan persediaan dapat membantu mendeteksi ketidaksesuaian dengan PSAK 14. Penelitian oleh Sutrisno (2021) menunjukkan bahwa audit internal yang efektif dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam pencatatan persediaan dan mendorong perbaikan yang diperlukan untuk memenuhi standar akuntansi. Di CV. Bintang Keramik, penerapan audit internal secara rutin akan membantu dalam memastikan bahwa semua transaksi persediaan dicatat sesuai dengan ketentuan PSAK dan meminimalisir risiko kesalahan pelaporan.

Dengan demikian, untuk menilai kesesuaian pencatatan persediaan barang di CV. Bintang Keramik dengan ketentuan PSAK, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap metode pencatatan, pengukuran, dan pengungkapan yang diterapkan perusahaan. Pemenuhan ketentuan PSAK tidak hanya memastikan akurasi laporan keuangan tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam operasional perusahaan.

### **Kendala yang dihadapi oleh CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dalam Implementasi PSAK pada Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang**

Dalam implementasi PSAK 14 tentang persediaan, CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pencatatan dan penilaian persediaan barang. Salah satu kendala utama adalah kompleksitas dalam mencatat dan mengukur biaya perolehan persediaan secara akurat. Menurut PSAK 14, biaya perolehan harus mencakup semua biaya yang terkait langsung dengan pembelian, seperti harga beli, biaya pengiriman, dan biaya penyimpanan. Namun, CV. Bintang Keramik seringkali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya-biaya ini secara tepat, terutama dalam hal biaya overhead dan biaya transportasi yang tidak selalu mudah diatribusikan ke persediaan tertentu. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan, yang berdampak pada kualitas informasi yang tersedia bagi manajemen untuk pengambilan keputusan.

Kendala lainnya adalah penerapan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan PSAK 14, seperti FIFO (First-In, First-Out) atau metode rata-rata tertimbang. Setiap metode penilaian memiliki implikasi berbeda terhadap laporan keuangan, dan pemilihan metode yang salah dapat mempengaruhi hasil laba dan posisi keuangan perusahaan. Di CV. Bintang Keramik, terdapat tantangan dalam menentukan metode yang paling sesuai untuk jenis persediaan yang dimiliki, serta dalam penerapan metode tersebut secara konsisten. Kurangnya pelatihan yang memadai bagi staf akuntansi mengenai metode penilaian persediaan juga berkontribusi pada masalah ini.

Menurut Mulyadi (2019), salah satu kendala utama dalam implementasi PSAK 14 adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan yang memadai di kalangan staf akuntansi. Mulyadi menekankan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa staf dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan benar. Tanpa pelatihan yang cukup, staf mungkin tidak mampu mengelola pencatatan dan penilaian persediaan dengan akurat, yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Selain itu, Abdul Halim (2020) menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi seringkali terhambat oleh masalah sistem informasi dan teknologi. Di CV. Bintang Keramik, keterbatasan dalam sistem akuntansi dan perangkat lunak yang digunakan dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mencatat dan melaporkan persediaan secara efisien. Halim menggarisbawahi bahwa investasi dalam sistem informasi yang lebih baik dan dukungan teknologi yang memadai adalah kunci untuk mengatasi kendala ini dan memastikan kepatuhan terhadap PSAK.

Kendala lain yang dihadapi oleh CV. Bintang Keramik adalah pengungkapan informasi yang kurang transparan dalam laporan keuangan. PSAK 14 mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang cukup mengenai persediaan, termasuk metode penilaian yang digunakan dan nilai persediaan akhir. Namun, CV. Bintang Keramik seringkali kesulitan dalam menyajikan informasi ini dengan jelas, yang dapat mempengaruhi transparansi laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Dengan memahami dan mengatasi kendala-kendala ini, CV. Bintang Keramik dapat meningkatkan implementasi PSAK 14 dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang. Pelatihan staf, investasi dalam teknologi yang tepat, dan perbaikan dalam sistem pelaporan adalah langkah-langkah penting yang perlu diambil untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam pencatatan persediaan barang di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli adalah elemen penting untuk menjaga akurasi dan transparansi laporan keuangan perusahaan. PSAK 14, yang mengatur tentang "Persediaan," memberikan panduan jelas mengenai pengakuan, pengukuran, dan pelaporan persediaan, menekankan pada pencatatan persediaan pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah. Hal ini mencakup semua biaya terkait perolehan barang, seperti harga beli, biaya pengangkutan, dan biaya penyimpanan.
2. Penerapan PSAK 14 di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli memerlukan evaluasi mendalam untuk memastikan kesesuaian dalam pencatatan, pengukuran, dan pelaporan persediaan barang. PSAK 14 mengharuskan persediaan dicatat pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah, dan pencatatan harus mencakup semua biaya yang terkait. Kepatuhan terhadap standar ini, seperti yang ditegaskan oleh Mulyadi (2019) dan Abdul Halim (2020), penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Audit internal yang rutin, sebagaimana disarankan oleh Sutrisno (2021), dapat membantu mendeteksi dan memperbaiki ketidaksesuaian, memastikan bahwa semua transaksi persediaan sesuai dengan PSAK 14.
3. Dalam implementasi PSAK 14 tentang persediaan, CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli menghadapi beberapa kendala utama yang mempengaruhi efektivitas pencatatan dan penilaian persediaan barang. Kesulitan utama terletak pada akurasi dalam pencatatan biaya perolehan, pemilihan dan penerapan metode penilaian persediaan, serta pengungkapan informasi yang transparan dalam laporan keuangan. Kendala ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai bagi staf akuntansi, keterbatasan sistem informasi dan teknologi, serta ketidakmampuan dalam menyajikan informasi persediaan secara jelas.

## Referensi

- Amilin. (2015). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assauri, S. (2014). *Manajemen Persediaan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14: Persediaan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Diana, & Setiawati, Y. (2019). *Akuntansi untuk Perusahaan Manufaktur dan Perdagangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, M., & Setiawati, Y. (2019). *Akuntansi Keuangan: Prinsip, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ely, S. & Sri Dewi, A. (Eds.). (2019). *Dasar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2019). *Manajemen Keuangan* (edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Farid, S., & Siswanto, S. (n.d.). *Pengantar Akuntansi* (jilid 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Haize, S., & Render, B. (2019). *Manajemen Persediaan dan Operasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Hendra, S. (2018). *Manajemen Persediaan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hery, S. (2013). *Akuntansi Perusahaan: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hery. (2019). *Akuntansi Keuangan: Teori dan Praktik* (edisi ke-5). Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2020). *Akuntansi Perusahaan Dagang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan: Panduan Praktis*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jatmiko, D. P. (2018). *Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, B. (2018). *Akuntansi untuk Pengusaha dan Manajer*. Medan: Pustaka Utama Grafiti.
- Mulyadi. (2020). *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- PSAK No.01 (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Presentasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- SAK (Standar Akuntansi Keuangan). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan: Pengantar dan Aplikasi*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sasongko, dkk. (2019). *Akuntansi: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Simamora, H. (2019). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Simbolon, I. L. (2018). *Analisis Penerapan PSAK No 14 Tentang Penerapan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Cv Wijaya Ngumban Subakti*.
- Soekanto, Soerjono. (2020). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono, & Untung, M. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.